

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memilih Alphiandi sebagai salah satu *influencer K-Pop*. Dalam hasil observasi penelitian ini, Alphiandi sebagai seorang selebgram juga dikenal sebagai seorang *influencer K-Pop* yang memiliki karakteristik unik karena Alphiandi juga dikenal sebagai seorang komedian. Alphiandi menjadi terkenal melalui momentum prestasinya yang mengesankan dengan membawa nama Indonesia pada kompetisi internasional yaitu *K-Pop World Festival* yang diadakan di tahun 2017 langsung di Korea Selatan. Prestasi yang dimilikinya ini secara tidak langsung menunjukkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya dalam dunia tarik suara seperti menyanyi yang sering ia lakukan dan merupakan kegiatan yang cukup ia senangi. Maka sebagai seorang *influencer K-Pop* Alphiandi memiliki strategi *Personal Branding* sebagai *K-Pop Influencer* di Instagram yang terbentuk dari 2 perspektif teori. Strategi dari teori pertama yaitu *Personal branding in real life* Alphiandi penulis menggunakan teori dari *Differentiation* dan *Dramatization* yang dengan menunjukkan hasil Alphiandi yang memanfaatkan karakteristiknya yang unik dan berbeda yaitu sebagai seorang komedia yang menyukai dunia budaya Korea seperti *K-Pop* serta drama-dramanya sehingga ia memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk diberitahukan pada publik sebagai informasi dengan mekanisme selalu *update* di media sosial Instagram miliknya. Serta Alphiandi yang dahulunya

sebagai seorang komedian karakternya dalam membawa substansi atau konten lucu selalu terbawa hingga dalam kehidupan *personal*-nya. Sehingga Alphiandi mempertahankan kesan lucu khas komedian saat menjadi *K-Pop influencer*. Hal ini membuat *followers*-nya dapat merasa terhibur.

Sedangkan pada hasil observasi kedua berdasarkan teori *personal branding in social media* Alphiandi dari Manel Khedher (2010) yang menjelaskan bahwa strategi Alphiandi dalam membentuk *brand* dirinya pada media sosial dilakukan dengan menentukan jenis konten yang akan selalu diunggahnya untuk meningkatkan *positioning*-nya. kemudian menyesuaikan dengan *market* dari sasaran audiensnya yang didominasi dari para *K-Popers* asal Indonesia. Sehingga hal ini kemudian disebut sebagai proses dalam pembentukan *personal branding* yang biasanya diaplikasikan melalui *platform* tertentu semisalnya media sosial yang sedang *trending* untuk digunakan di antaranya Instagram, Youtube, Twitter, Facebook dan lain sebagainya. Serta terakhir pada strateginya dalam praktik *personal branding* Alphiandi juga melakukan evaluasi citra merek (*brand*) dirinya melalui upaya *approach* dengan pengikutnya dan Ia biasa melakukan interaksi untuk mendapatkan *feedback* melalui akun media sosial Instagram miliknya untuk bisa berkomunikasi secara tidak langsung dengan para *fans*-nya. Dengan demikian kesimpulan berdasarkan berbagai strategi ini sudah menjawab bagaimana Strategi *Personal Branding* Alphiandi sebagai *K-Pop Influencer* di Instagram.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Pada penulisan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis strategi *personal branding* pada berbagai objek. Salah satunya yang dibahas dalam tulisan ini yaitu *influencer K-Pop* Alphiandi. Penulis menemukan beberapa kekurangan dalam hasil temuan selama penelitian berlangsung, di antaranya seperti referensi teori yang digunakan tidak bisa mendukung penelitian lebih baik karena merupakan literatur yang sudah lama di tahun 2002. Sehingga ini mempengaruhi hasil temuan karena teori di era dahulu berpotensi banyak ketidakcocokan dalam perkembangan zaman yang sudah ada saat ini. Serta dalam temuan ini upaya strategi *personal branding* yang digunakan oleh tokoh *influencer K-Pop* Alphiandi belum maksimal penjelasannya dikarenakan data-datanya juga kurang. Sehingga ini menjadi saran untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian ini secara akademis sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini. Tetapi terdapat kekurangan dari segi teori yang digunakan karena menggunakan teori di era yang sudah lama literturnya. Pembaharuan literatur yang digunakan seperti 10 tahun terakhir akan lebih bisa membantu untuk menjelaskan hasil analisis pembahasan lebih kompleks karena literatur yang berasal dari *update* terakhir akan mendekati kenyataan yang sedang

dihadapi saat ini. Oleh karena itu, ini bisa menjadi saran perbaikan di masa mendatang bagi peneliti lainnya.